

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagaimana berikut ini:

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

Data latar belakang lokasi penelitian merupakan data-data yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 1 Pamekasan, selanjutnya peneliti uraikan di bawah ini:

b. Profil SMA Negeri 1 Pamekasan

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PAMEKASAN

NPSN : 20527233

Nomor Statistik Sekolah : 3 0 1 0 5 2 6 0 1 0 0 3

NIS : 3 5 2 8 0 0 2 4

Klasifikasi Sekolah : Type B

Status Sekolah : Negeri

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Akreditasi : A

2) Alamat

Jalan : Pramuka No. 2 Pamekasan

Desa/kelurahan : Barurambat Kota

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa timur

Kode Pos : 69313

Kode Area/No. Telp./Fax : (0324) - 322697

Email : sman1pamekasan@yahoo.co.id

Website : <http://www.sman1pmk.sch.id>

c. Sejarah SMA Negeri 1 Pamekasan

SMA Negeri 1 Pamekasan merupakan sebuah sekolah menengah atas yang didirikan pada tahun 1948. Pada awalnya, sekolah ini berlokasi di Gedung Eks. Karesidenan Madura. Sekolah ini terletak di pusat kota Pamekasan yang saat itu beralamat di Jl. Slamet Riyadi No. 1 Pamekasan atau di sebelah utara Monumen Arek Lancor. Sekolah ini merupakan SMA pertama yang ada di Madura. Pada tanggal 13 November 1951, dibangunlah gedung baru untuk sekolah ini di Jl. Pramuka No. 2 Pamekasan. Pada awalnya, antara gedung karesidenan dan gedung baru SMA Negeri 1 Pamekasan dihubungkan oleh sebuah jalan tembus antara keduanya, namun pada tahun 1988 jalan tersebut ditutup sehingga jalur masuk menuju SMA Negeri 1 Pamekasan dialihkan ke Jl. Pramuka sebagai jalan

utamanya. Berbagai perubahan fisik pada sekolah tersebut terjadi secara berangsur-angsur untuk menyempurnakan dan memaksimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

Hal ini juga sejalan dengan perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya. Sekolah ini telah melahirkan siswa-siswa berprestasi sejak awal pendiriannya, seperti Jenderal R. Hartono (Mantan KSAD dan Mantan Menteri Penerangan saat Presiden Soeharto) beserta siswa-siswa lain yang sering menjadi juara dalam berbagai olimpiade regional, nasional, bahkan internasional, seperti Internasional Olympiade Fisika, Internasional Olympiade Matematika. Begitu pula dengan predikat sekolah itu sendiri, sekolah ini telah menjadi sekolah terbaik dalam berbagai kategori, seperti sekolah kategori mandiri tahun 2007, sekolah standart nasional tahun 2008, dan sekolah RSBI tahun 2009-2014. Hal-hal tersebut yang menjadikan SMA Negeri 1 Pamekasan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Sekolah ini saat ini dipimpin oleh Ibu H. Faridah dari tahun 2015 sampai sekarang. Sekolah ini menjadi sekolah favorit di kabupaten Pamekasan karena telah banyak menciptakan generasi yang sukses dalam berbagai bidang.

d. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pamekasan

Sebagai sebuah institusi pendidikan, SMA Negeri 1 Pamekasan dilengkapi dengan visi dan misi yang menjadi pegangan dalam melangkah demi terciptanya kemajuan sekolah tersebut. Berikut adalah visi dan misi SMA Negeri 1 Pamekasan:

Visi

Visi SMA Negeri 1 Pamekasan adalah: “Terwujudnya insan yang cerdas dan berakhlak mulia serta mampu menjawab tantangan zaman.” Indikator Visi :

- a. Insan yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan lulusan sekolah menjadi:
 - 1) Insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Insan yang menerapkan Iptek berdasarkan Imtaq.
 - 3) Insan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
 - 4) Insan yang bertanggung jawab, tertib, disiplin, santun, dan peduli lingkungan.
 - 5) Insan yang unggul di bidang akademik dan non akademik.
- b. Mampu menjawab tantangan zaman lulusan sekolah menjadi insan yang:
 - a) Memiliki bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mampu beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi.
 - b) Memiliki potensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan global.
 - c) Memenuhi tuntutan perkembangan Iptek regional, nasional, dan internasional.

Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 1 Pamekasan mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Membentuk kepribadian siswa sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan Intelegensia siswa yang meliputi intelektual, emosional dan spiritual.
- 3) Membentuk individu yang memiliki sumber daya manusia yang unggul, tangguh, tertib, disiplin, santun, bertanggungjawab dan peduli lingkungan sebagai modal untuk menghadapi tantangan masa depan.

- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik secara utuh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya sehingga mampu beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi.
- 5) Meningkatkan kemampuan daya pikir, daya kreatif, dan pengalaman sehingga unggul di bidang akademik dan non akademik.
- 6) Meningkatkan relevansi kemampuan peserta didik dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.
- 7) Mewujudkan program Adiwiyata di sekolah.

Melihat dari visi SMAN 1 Pamekasan tujuannya mengarah kepada siswa yang akan menjadi Alumni untuk berguna dan memiliki rasa tanggung jawab. Selain visi dan misi di atas, suatu organisasi terlebih lagi institusi pendidikan, sebagaimana yang terjadi di SMA Negeri 1 Pamekasan, tidak bisa dipisahkan dengan tujuan dari sekolah itu sendiri. Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Pamekasan adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya kultur sekolah yang kondusif serta pengamalan nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur sebagai bangsa yang bermartabat
2. Terciptanya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan local dan global serta proses pembelajaran yang aktif, inspiratif, efektif dan menyenangkan.
3. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama

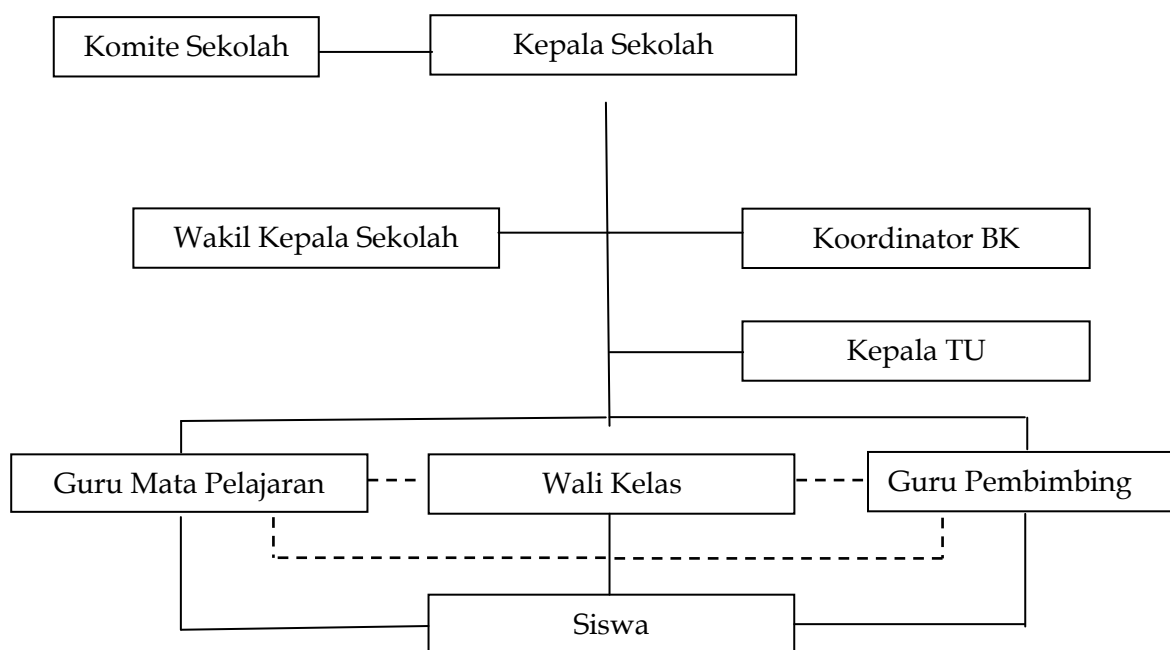
melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;

4. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, sehingga:
 - a. Mampu mempertahankan tingkat kelulusan siswa 100%.
 - b. Memperoleh prestasi akademik yang unggul di tingkat provinsi dengan rata-rata nilai UN minimal 76.
 - c. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki PTN sekurang-kurangnya 75% dari jumlah pendaftar.
 - d. Mampu memperoleh prestasi juara bidang akademik dan non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.
 - e. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan Pramuka bagi seluruh siswa, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
 - f. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik guru, karyawan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.
 - g. Memiliki SDM pendidik yang profesional, semua guru sudah berkualifikasi minimal S-1 dan sekurang-kurangnya 20% berpendidikan S-2, memiliki kompetensi dan bersertifikasi profesi.
 - h. Pencapaian standar sarana prasarana sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

- i. Tercapainya standar pembiayaan yang memadai, wajar, adil dan berkelanjutan.
- j. Tercapainya sistem penilaian yang akuntabel, transparan dan berkeadilan.
- k. Terwujudnya sekolah yang bersih, sehat dan berwawasan lingkungan.
- l. Terwujudnya program Adiwiyata di sekolah yang meliputi.¹

d. Struktur Organisasi BK

STRUKTUR ORGANISASI BK SMAN 1 PAMEKASAN



Keterangan :

----- = Garis Instruksi dan layanan BK

————— = Garis kerjasama

¹ <http://www.sman1pmk.sch.id/index.php/profil/visi-dan-misi>, diakses tanggal Selasa 18 Februari 2020.

2. Paparan Data Fokus Penelitian

a. Dampak keluarga *Boken Home* dalam Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan

Dalam sebuah rumah tangga pasti ada suatu persoalan atau permasalahan. Tetapi seharusnya permasalahan tersebut tidak berujung pada sebuah *broken home*. Karena *boken home* tersebut membawa faktor yang pahit terhadap anak-anaknya, Peneliti sedikit memaparkan tentang siswa yang mengalami *broken home*, dimana siswa tersebut mempunyai beberapa masalah dan masalah itu muncul dari keluarga yaitu dimana ayah dan mamanya bercerai dengan kata lain keluarga retak. Faktor yang mempengaruhi keluarga retak tersebut yaitu faktor kematian, faktor ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi dan terlalu mementingkan ego.

Siswa *broken home* merupakan korban dari ketidakharmonisan yang terjadi dalam sebuah keluarga yang berakibatkan anak kurang dalam hal mendapat kasih sayang orang tuanya. Hal ini dapat berpengaruh pada mental seorang siswa dan juga dapat menyebabkan seorang siswa tidak mempunyai semangat lagi dalam hidupnya. Hal tersebut juga dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Pamekasan yang berinisial AD, dimana AD ini yang mengalami *broken home* tersebut waktu kelas dua SMP waktu itu kondisi emosionalnya masih belum stabil atau dalam halnya terpuruk sehingga AD ini sempat mengalami down hingga prestasinya waktu itu menurun akibat keluarga yang berantakan dan waktu itu juga AD menyaksikan langsung pertengkaran yang dialami orang tuanya dan waktu itu juga ayah AD yang di tinggalkan oleh mamanya dalam kondisi sakit-sakitan. Peristiwa tersebut masih dalam pikiran AD saat ini sehingga kadang semangat

belajar dan hidupnya hilang, dan AD ini pernah sempat mau bunuh diri akibat permasalahan yang ada di keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Pamekasan, peneliti mengamati bahwa ada siswa yang mempunyai masalah hingga mengganggu mental dan fisiknya salah satunya yaitu masalah siswa yang *broken home*, ketika peneliti observasi dan wawancara langsung kepada siswa tersebut ternyata siswa itu mengalami masalah yang sangat rumit. khususnya psikologis dan ekonomi. Baik faktor psikologis (sikap, tanggungjawab dan emosional) maupun faktor ekonomi (pendidikan anak dan kebutuhan hidup anak) hal tersebut sangat berpengaruh terhadap mental anak khususnya dalam belajarnya. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan ibu Intan Wijaya Kusumawati sebagai guru BK dalam mengenai dampak dari keluarga *broken home* terhadap siswa dalam memotivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

“Untuk dampak dari siswa yang mengalami *broken home* itu semangat belajarnya menurun selain itu anaknya juga kurang percaya diri dan bisa juga salah pergaulan.”²

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan ibu Suci Rahayu selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Ketika saya melihat siswa dari keluarga *broken home* itu, dampak dari keluarga *broken home* yaitu berdampak pada siswa itu sendiri dimana anak tersebut semangat belajarnya kurang sehingga prestasi belajarnya juga menurun dan siswa tersebut cenderung banyak diam.”³

² Intan Wijayanti Kusumawati, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (04 April 2020).

³ Suci Rahayu, Guru Bimbingan dan konseling SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2020).

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Kuddus selaku kordinator guru BK, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Kalau dampak dari siswa yang mengalami keluarga *broken home* bak, ya.. siswanya itu kelihatannya berbeda, tidak seperti siswa biasanya ia kurang percaya diri dalam arti lain pemalu bahkan semangat untuk belajarpun ia tidak ada sehingga prestasinya juga menurun.”⁴

Selain semangat belajar siswa menurun yang dialami oleh siswa dari keluarga *broken home*, dari hal tersebut juga ada penanganan dari dampak keluarga *broken home* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA 1 Pamekasan. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Muhammad Kuddus selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Ia kalau dari saya pribadi sebagai guru BK, ketika saya mengatasi siswa yang dari keluarga *broken home*, saya memberikan layanan konseling individu, dimana dalam konseling tersebut saya mengajak siswa untuk menceritakan apa yang sedang ia alami, karena dampak keluarga *broken home* itu ya pasti kepada anaknya itu. Selain dari konseling individu guru BK disini juga memberikan bimbingan kelompok, yang mana dalam bimbingan tersebut yang diajak itu ya siswa yang juga dari keluarga *broken home*.”⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Intan Wijayanti selaku guru BK, petikan wawancara sebagai berikut:

“Ia untuk penangan dari dampak keluarga *broken home* yaitu saya memberikan bimbingan kelompok yang di khususkan kepada siswa yang juga mengalami masalah pribadi, dan juga memberikan konseling

⁴ Muhammad Kuddus, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2020).

⁵ Muhammad Kuddus, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2020).

individual yang tujuannya agar saya bisa tau mengenai masalah pribadi siswa tersebut.”⁶

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan ibu Suci Rahayu selaku guru BK, petikan wawancara sebagai berikut:

“Yang saya lakukan untuk menanggapi dampak siswa dari keluarga *broken home* yaitu saya mengumpulkan siswa yang sama-sama mengalami masalah pribadi selain dari saya memanggil satu siswa *boken home* untuk dilakukannya konseling invidual.”⁷

b. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa dari keluarga *Broken home* di SMA Negeri 1 Pamekasan

Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah taktik yang direncanakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat mencapai tujuannya. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan ibu Intan Wijaya Kusumawati selaku guru BK dalam mengenai cara mengetahui siswa dari keluarga *broken home*, yaitu sebagai berikut:

“Di ambil dari *assessment* kebutuhan dan biodata siswa disitu sudah jelas orang tuanya siapa dan alamatnya dimana dan ketahuan pekerjaannya apa dan yang kedua adalah hasil *assessment* seperti IKMS dimana kita menyebarkan angket apa keluhannya, apa yang ingin diceritakan, kita menyampaikan itu pasti anak itu membuat surat dan itupun tidak boleh dibaca karena sifatnya rahasia. Waktu guru BK masuk kelas keluhan apa yang ingin di sampaikan, dia menyampaikan bahwa semisal saya bangun kesiangan atau saya dirumah betah kek gitu atau yang ketiga dia datang sendiri kesini menceritakan kejadiannya di rumahnya atau apa yang dia rasakan. Setelah angket di sebar baru guru membuat surat pemanggilan dan mengantarkan sendiri ke kelas dan minta waktu ke guru yang mengajar waktu itu dan menyampaikan tentang layanan apa yang berikan

⁶ Intan Wijayanti Kusumawati, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (04 April 2020).

⁷ Suci Rahayu, Guru Bimbingan dan konseling SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 April 2020).

kalau memang kesehatan yang kita kasih tentang kesehatan tapi kita selipkan juga tentang bagaimana kita mendapat restu orang tua disitu kadang anak akhirnya beda, wajahnya berbeda, keceriaannya berbeda dan disitu menurut kami itu adalah salah satu *assessment* juga, jadi *assessment* itu di dapat dari segala macam cara juga apalagi seperti anak itu tiba-tiba burung gitu BK akan memanggil besoknya kenapa kemarin ibu masuk kok wajah kamu burung nangis tak henti-henti dan menceritakan ya ibu orang tua saya kondisi cerai begini-begini atau anak ini bermasalah dari segi absennya kalau cwok biasanya gitu sering tidak masuk dan sering gini oh... ternyata. Dan saya panggil orang tuanya dan yang datang itu mbknya atau wali dari pihak keluarga dia menceritakan kondisi keluarganya seperti ini kalau memang kadang anaknya malu untuk bercerita. Tapi pihak Bk tetap kepingin manggil orang tuanya kalau tidak sampai orang tuanya yang datang tidak bisa akhirnya mau tidak mau tetap panggil orang tua yang meskipun yang datang saudara atau walinya saya tolok jika anak tersebut masalahnya berat tapi jika sedang tidak apa-apa meskipun bukan orang tuanya yang penting bisa di ajak kerja sama.”⁸

Hal itu senada dengan yang diungkapkan bapak Muhammad Kuddus selaku koordinator guru bimbingan dan konseling dalam petikan wawancara berikut:

“Disini kan ada biodata khusus bagi siswa yang baru masuk dan didalamnya itu ada banyak poin-poin pertanyaan di dalamnya dan selain ini banyak alat-alat untuk mengetahui masalah siswa bisa memakai assesment atau DCM dan IKMS memang dari awal kan memakai assemen yang di dalamnya terdapat poi-poin seperti masalah belajar masalah, masalah karier memang dari awal ya itu yang dilakukan memakai assement untuk mengetahui kebutuhan anak, anak itu butuh apa dan ketahuan masalahnya apa, dan apa yang diinginkan atau yang ingin di sampaikan oleh anak tetang masalah yang dihadapi itu kemudian di data mana yang paling dibutuhkan oleh anak kelas ini, itu nanti ada peringkat tentang apa masalah belajar misalnya tetang mengatur waktu ya ini peringkat pertama ya itu yang dibutuhkan oleh siswa yang di kelas XI E

⁸ Intan Wijayanti Kusumawati, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (07 maret 2020).

misalnya, tapi jika menggunakan yang ideal berat karena banyak perangkatnya jadi kadang atau kebanyakan dari guru-guru BK hanya menggunakan satu kelas dia megang berapa kelas, kelas sepuluh misalkan itu dianggap sama kebutuhan anak ini dianggap sama dengan kelas H misalkan yang IPS IPS gitu jadi ada 3 kelas IPS yang memakai itu saja yang IPA ya IPA karena hitung-hitungannya ribet jadi tiap tahun itu hanya menggunakan satu kelas sebagai perwakilan.”⁹

Untuk mengetahui siswa yang *broken home*, guru bimbingan dan konseling memberikan *assessment* kebutuhan yang berupa angket kepada siswa. Dari hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat hasil angket IKMS yang sudah diisi oleh siswa.¹⁰

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan, terdapat hasil IKMS (identifikasi kebutuhan dan masalah siswa) yang sudah diisi oleh siswa seperti gambar di bawah ini:

LEMBAR JAWAB
IDENTIFIKASI MASALAH SISWA (IKMS)
SMAN 1 PAMEKASAN

Nama : DEWI SUCI RAHAYU
Kelas : X

Tanggal Pengisian : 27 Februari 2020
Tahun Pelajaran : 2019/2020

A. Beri tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan masalah Anda saat ini.

JENIS LAY	P	S	B	K
Orni	001	002	003	004
Info	021	022	023	024
PP	041	042	043	044
Pko	061	062	063	064
KP	081	082	083	084
Bkp	101	102	103	104
Kkp	121	122	123	124
Ku	141	142	143	144
Med	161	162	163	164

B. Bila ada masalah lain, silakan ditulis dibawah ini.

-
-
-
-
-

C. Cantumkan nomor masalah yang amat berat atau sangat mengganggu Anda saat ini.

008 173 116 097

TANDA TANGAN
DEWI SUCI RAHAYU

Hasil IKMS Siswa

Hal yang sama juga diungkapkan ibu Suci Rahayu selaku guru bimbingan dan konseling dalam petikan wawancara berikut:

⁹Muhammad Kuddus Kordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 fabruari 2020).

¹⁰ Observasi, di ruang BK, (27 Febuari 2020).

“Kalau di BK sendiri kan memang nyebar instrumen berupa IKMS itu kan ada beberapa item pertanyaan habis itu di masukan rumus kan sekarang sudah ada aplikasinya jadi di hitung masalah apa yang paling berat atau permasalahan apa yang di butuhkan siswa, ada penanganan segera dan masih jangka panjang jadi guru memanggil masalah yang penanganan segera yang di selesai terlebih dahulu.”¹¹

Berdasarkan paparan wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada 25 Februari 2020 yang mana BK sebagai pusat bimbingan dan konseling yang telah memberikan beberapa hal yang cukup membantu dalam memecahkan masalah yang terjadi. Sebagaimana guru BK telah memberikan *assessment* atau biodata yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan dari masing-masing siswa. Adanya biodata tersebut merupakan bentuk upaya guru dalam mengetahui siswa yang bermasalah baik dalam sisi akademik dan non akademik salah satunya *broken home*. Biodata itu diberikan sebelum peserta didik menjadi siswa secara resmi di SMA Negeri 1 Pamekasan, sehingga hal itu semakin memudahkan guru BK dalam memberikan arahan, bimbingan dan layanan kepada siswa-siswinya. Dari hal tersebut peneliti mencoba mengorek informasi dari salah satu teman siswa yaitu Tika Rahayu (nama disamarkan) yang mengalami *broken home*, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Guru BK itu masuk kelas dan mengasih DCM atau semacam angket gitu kepada anak-anak yang mana didalamnya itu berisi beberapa pertanyaan di samping itu juga guru sambil menjelaskan maksud dan tujuan memberikan angket tersebut dan yang paling berat masalahnya di panggil ke ruang BK.”¹²

¹¹ Suci Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung (03 Maret 2020).

¹² Tika Rahayu, wawancara langsung, di ruang konseling, (25 Februari 2020).

Hal ini juga senada dengan pernyataan Yuliana (nama disamarkan) salah satu siswa kelas XI E berikut hasil wawancaranya:

“Guru BK itu masuk perkelas untuk memberikan layanan-layanan gitu bak dan memberikan semacam angket terus suruh isi dan dikumpulkan, jika masalahnya lumayan berat di panggil ke ruang BK dan di konseling.”¹³

Selain dari cara guru BK mengetahui siswa yang *broken home*, ada juga strategi yang dilakukan guru BK untuk memotivasi siswa dari keluarga *broken home*, guru BK harus memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling. Selain itu juga memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan teknik-teknik bimbingan dan konseling, serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan layanan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Intan Wijaya kusumawati selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Strategi yang pertama yaitu konseling individu dan yang kedua penanganan dengan cara menguatkan bagi siswa *boken home* itu adalah suatu keadaan yang memang mau tidak mau harus di hadapi karena bukan kamu mau orang tua juga tidak mau dan ini sudah kuasa Allah tetapi kan anak tetap berontak kenapa kok harus terjadi kenapa, kenapa waktu itu juga kita menguatkan lagi, bapak sama mama tetap ada tapi mereka tidak utuh dan kamu masih bersyukur punya mama dan bapak bagaimana dengan anak yang tidak mempunyai mama atau bapak tetapi ya kita kembalikan lagi bahwa disitu ada mama dan bapak yang kamu masih membutuhkan doanya mereka jadi kamu harus baik-baik, tapi kadang ya ada anak yang saya tidak mau sama bapak gak mau ya kita kuatkan lagi bahwa bapak ya tetap bapak kamu, gak ada mantan bapak jadi arti penting orang tua itu kita terapkan lagi kita berikan semangat atau penguatan bahwa apapun kondisi orang tua ya itu tetap tuanya kamu kita posisinya sebagai anak soalnya kita butuh doa dari orang tua. di BK kan jika mengkonseling tidak hanya tidak ruang konseling saja kan bisa di pantau melalui WA dan sewaktu waktu di tanya gimana nak, apa yang kamu rasakan sekarang jadi kita sering WA

¹³ Yuliana, wawancara langsung, (20 Februari 2020)

dan dia bakalan merasakan ada perhatian dan kita bisa melihat perkembangan dia melalui story WA dengan cara itu secara tidak langsung dia memperlihatkan isi hatinya nah disitu tugas kita untuk menguatkan dengan ucapan-ucapan semisal ayo semangat itu aja, dia bakalan senang atau besoknya kita panggil lagi semangat ya, atau kita sambil ngobrol-ngobrol tapi sampai dimana letak kesiapannya dia, ketahanan dia dalam hatinya dia gitu tapi kadang pasti down lagi disaat mungkin bapaknya berbuat tidak sesuai ekpektasinya dia, dia akan down lagi disitu berat lagi kita sebagai konselor tapi kita sebagai konselor kasih semangat lagi naikan lagi semangatnya ntah diterima atau tidaknya konselorkan kan tidak harus diteima oleh hatinya si konseli tapi bagaimana kita memberikan gambaran lagi dan penguatan lagi bagaimana pentingnya keluarga dan orang tua seperti itu.”¹⁴

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan ibu Suci Rahayu selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Ia menggunakan strategi yang manual atau insidental (ngikuti alur) atau bisa juga menggunakan konseling individu serta penguatan terhadap masalah yang di hadapi siswa seperti apa Ia di beri apa yang dia butuhkan kalau seperti anak yang broken home itu ketika anak cerita dan mengatakan seperti ini-seperti ini ya kita mengikuti sambil mengasih saran dan masukan kepada anak tersebut supaya bisa menerima takdir yang dia alami Ia di samping di peluk dan di usap kepalanya, supaya rasa sedihnya berkurang.”¹⁵

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Kuddus selaku kordinator guru BK, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Ia di lihat dulu masalahnya dia punya masalah apa, dan ia mengatakan seperti ini-seperti ini dan saya menanyakan ya apa masalahnya baru kalau sudah cerita kita kita liat bagaimana posisinya ketika di keluarganya mamanya ayahnya anaknya liat semua dan kasih penyadaran atau penanganan dengan cara menguatkan. Dan kalau masalah strategi ya pihak guru BK mengikuti alur saja soalnya mau ngasih pendekatan atau teori

¹⁴ Intan Wijaya Kusumawati, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 pamekasan, wawancara langsung, (07 maret 2020).

¹⁵ Suci Rayahu, Guru bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, di ruang BK, (03 Maret 2020).

yang ada di BK tidak bisa, bahkan menjadi jika menggunakan pendekatan-pendekatan seperti, iya bisa juga konseling individu.”¹⁶

c. Faktor Penghambat Peran Guru BK dalam Proses Konseling Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang setiap layanan yang dijalankan tentunya tidak selamanya berjalan mulus, akan ada berbagai macam kendala baik guru, siswa maupun waktu. Data dari hasil wawancara untuk mengetahui faktor penghambat dalam proses konseling siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 1 Pamekasan, berikut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Kuddus selaku koordinator guru BK, sebagai berikut:

“Kalau masalah faktor penghambat ada, yaitu tidak adanya waktu khusus buat mengkonseling siswa yang sedang mengalami permasalahan jadi cara untuk mengkonseling itu waktunya harus benar-benar memungkinkan agar proses konseling berjalan dengan lancar.”¹⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Suci Rahayu selaku guru BK, petikan wawancara sebagai berikut:

“Ia, faktor penghambatnya itu paling kendala dengan waktu soalnya kan disini tidak ada jam kosong bagi anak yang mau konseling jadi harus minta izin kepada guru mata pelajarannya yaitu dengan surat pemanggilan BK.”¹⁸

Setelah mendapat penjelasan dari beberapa informan peneliti juga melakukan observasi sebagai penguat bahwa benar faktor penghambat dari poses

¹⁶ Muhammad Kuddus, Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, di ruang BK, (27 februari 2020).

¹⁷ Muhammad Kuddus, Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (27 februari 2020).

¹⁸ Suci Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (03 Maret 2020).

konseling dengan siswa yaitu berupa kendala waktu, dikarenakan tidak adanya waktu khusus untuk pelaksanaan konseling. Pada waktu observasi peneliti menemukan salah satu siswa yang sedang dipanggil ke ruang BK tetapi ketika dipanggil dia harus melalui surat izin. Dari situ peneliti membenarkan adanya faktor penghambat dari proses konseling dengan siswa yang salah satu faktor penghambatnya yaitu kendala waktu.¹⁹

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan ibu Intan Wijayanti selaku guru BK, petikan wawancara sebagai berikut:

“Kalau masalah faktor penghambat ada yaitu masalah waktu dan siswa yang *introvert* dalam arti lain ia tidak mau cerita tentang masalahnya atau tidak mau masalahnya banyak orang tua dan di samping itu juga anaknya pendiam atau malu. Bahkan kendala waktu bisa menjadi faktor penghambat.”²⁰

Hal ini juga di paparkan oleh Cantika (nama disamarkan) salah satu siswa XI E, sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Ia saya menjawab bak, tapi saya tidak langsung menceritakan apa yang saya alami soalnya saya takut dan malu bak sama guru BK, saya takut guru menyebarkan masalah saya meskipun juga ke teman-teman saya tidak terlalu terbuka bak.”²¹

¹⁹Observasi Langsung. (03 Maret 2020)

²⁰ Intan Wijaya Kusumawati, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (07 maret 2020).

²¹ Cantika, wawancara langsung, (29 Februari 2020).

d. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Peran Guru BK dalam Proses Konseling Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Setiap permasalahan yang ada pasti terdapat solusi maupun cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. berikut hasil wawancara dengan Ibu Faridah selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Ya saya selaku kepala sekolah untuk penanganan masalah siswa saya pasrakan sepenuhnya kepada guru BK, akan tetapi saya tidak lepas tanga seperti halnya ketika siswa mengalami masalah keluarga, saya juga mengetahui masalah tersebut karena salah satu faktor penghambat proses konseling tidak ada waktu khusus jadi ketika siswa punya masalah bisa datang sendiri atau melalui undangan panggilan.”²²

Hal ini senada dengan bapak Muhammad Kuddus selaku koordinator guru bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

“Ya solusinya itu kita guru BK lihat jadwal dulu, sekarang bagian mata pelajaran apa? Semisal bukan pelajaran yang di UNBK kan jadi kita menulis surat izin pemanggilan atau undangan siswa atau bisa nunggu jam istirahat dan jika permasalahan yang dialami siswa tesebut butuh penanganan segera, atau bisa saja siswanya itu datang sendiri ruang BK.”²³

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Intan Wijaya Kusumawati selaku guru bimbingan dan konseling dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Tuk mengatasi permasalahan yang seperti itu memang gampang-gampang susah tapi ya kebanyakan siswa itu datang sendiri kesini sambil nangis-nangis dan cerita langsung masalah pribadinya, termasuk masalah yang ada di keluarganya. Selain itu juga bisa mengkonseling ketika jam istirahat atau meminta izin kepada guru mata pelajaran yang mengajar waktu itu dengan menggunakan surat izin pemanggilan atau undangan

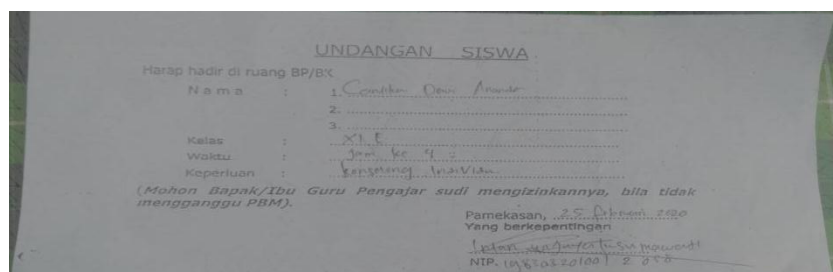
²² Fadilah, Kepala Sekolah SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (27 April 2020).

²³ Muhammad Kuddus, Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (27 Februari 2020).

siswa dan jika waktunya kurang bisa keesokan harinya atau bisa memantau melalui sosial medianya.”²⁴

Supaya bisa melakukan proses konseling kepada siswa guru BK di SMAN 1 Pamekasan membuat surat izin pemanggilan atau undangan siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat surat izin yang di dalamnya berisi nama, kelas, waktu dan keperluan.²⁵

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan, terdapat contoh surat izin pemanggilan atau undangan siswa seperti gambar di bawah ini:



Surat izin/undangan siswa

Hal yang sama juga diungkapkan ibu Suci Rahayu selaku guru bimbingan dan konseling petikan wawancara sebagai berikut:

"Kalau cara mengatasi faktor penghambat dalam proses konseling seperti itu, kita sebagai guru BK memberikan surat izin pemanggilan siswa keruang guru BK tapi sebelum itu kita melihat jadwal dulu takutnya kenak ke mata pelajaran yang akan di UNBK kan maka kita harus menunggu jam istirahat atau tidak bisa melalui via telpon supaya proses konseling tetap berjalan.”²⁶

²⁴ Intan Wijaya Kusumawati, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (07 maret 2020).

²⁵ Observasi, di ruang BK, (27 Februari 2020).

²⁶ Suci Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (03 Maret 2020).

B. Temuan Penelitian

Peneliti menemukan temuan di SMA Negeri 1 Pamekasan dari waktu melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Dampak dari Keluarga *Broken Home* dalam Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan

- a. Di SMA Negeri 1 Pamekasan untuk dampak keluarga *broken home* dalam aktivitas belajar siswa yaitu semangat belajar siswa menurun atau prestasi belajarnya menurun.
- b. Di SMA Negeri 1 Pamekasan untuk penanganan terhadap dampak dari keluarga *broken home* bagi siswa yaitu guru BK memberikan bimbingan kelompok terhadap siswa yang sama-sama dari keluarga *broken home* dan juga memberikan konseling individual.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa dari keluarga *Broken home* di SMA Negeri 1 Pamekasan

- a. Di SMA Negeri 1 Pamekasan untuk mengetahui siswa yang *broken home* yaitu dengan cara guru BK memberikan angket *assessment* kebutuhan dan biodata siswa.
- e. Strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam memotivasi siswa yang *broken home* yaitu dengan cara konseling individu dan memberikan penanganan dengan cara menguatkan dan memantau melalui via telepon terhadap siswa tersebut.

3. Faktor Penghambat Peran Guru BK dalam Proses Konseling Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Untuk faktor penghambat dalam proses konseling siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 1 Pamekasan yaitu kendala waktu atau siswa yang *introvert*

4. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Peran Guru BK dalam Proses Konseling dari Keluarga *Broken Home* di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Untuk cara mengatasi faktor penghambat dalam proses konseling siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 1 Pamekasan yaitu dengan cara mengatur waktu, memberikan surat pemanggilan atau undangan siswa atau bisa juga jam istirahat ataupun bisa melalui via telpon/WA.

C. Pembahasan

1. Dampak dari Keluarga *Broken Home* dalam aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan
 - a. Di SMA Negeri 1 Pamekasan untuk dampak keluarga *broken home* terhadap siswa yaitu semangat belajar siswa menurun atau prestasi belajarnya menurun.

Sesuai dengan pendapat Muchlis Solichin dalam bukunya bahwa prestasi belajar merupakan kualitas yang telah dikuasai oleh anak didik, yang juga menggambarkan hasil suatu sistem pendidikan. Sedangkan menurut para ahli lain prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok.

Sementara itu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu berkaitan dengan perkembangan dan keadaan jasmani, baik kesehatan, kekuatan belajar, konsentrasi belajar, kemampuan panca indera, sebagaimana yang dimaksud “ semakin banyak alat indera yang berfungsi, semakin banyak pesan yang dapat ditangkap.”
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu yang terdiri faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial meliputi kepribadian guru, status sosial anak, situasi sosial ekonomi dan kontak dengan orang tua.

Pengungkapan hasil belajar yang ideal harus meliputi seluruh ranah psikologis yang dapat berubah sesuai pengalaman yang berkembang dalam proses belajar. Namun demikian untuk mengungkap hasil belajar itu, khususnya ranah efektif, kadang sulit dilakukan. Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru adalah mengambil cuplikan dari perubahan perilaku yang di anggap penting dan mewakili aspek-aspek ranah tersebut.²⁷

- b. Di SMA Negeri 1 Pamekasan untuk penangan terhadap dampak dari keluarga *broken home* bagi siswa yaitu guru BK memberikan bimbingan kelompok terhadap siswa yang sama-sama dari keluarga *broken home* dan juga memberikan konseling individual.

Sesuai dengan pendapat Pranyitno dalam bukunya bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.

²⁷ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017). Hlm. 156.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- 2) Memberikan bimbingan-bimbingan atau arahan melalui kegiatan kelompok.
- 3) Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- 4) Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.²⁸

Sesuai dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, mendefinisikan bahwa konseling individu adalah pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien dalam hubungan itu masalah klien di cermati dan di upayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling di anggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan di katakan konseling

²⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995).hlm. 61.

merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Bisa dikatakan “jantung hati” itu ialah, apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (dalam arti memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya).

Hal itu dapat dimengerti karena, layanan konseling yang tuntas telah mencakup sebagian fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Isi konseling menyangkut berbagai segi kehidupan dan perkembangan klien yang mungkin perlu dikaitkan pada layanan-layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, serta bimbingan belajar.²⁹

2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa dari keluarga *Broken home* di SMA Negeri 1 Pamekasan
 - a. Di SMA Negeri 1 Pamekasan untuk mengetahui siswa dari keluarga *broken home* yaitu dengan cara guru BK memberikan angket *assessment* kebutuhan dan biodata siswa.

Siswa dari keluarga *broken home* diartikan sebagai keluarga retak dan faktor yang mempengaruhi keluarga retak tersebut yaitu faktor kematian, faktor ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi dan terlalu mementingkan dan kesibukan orang tua, kurangnya waktu untuk anak dalam memberikan kebutuhannya menjadikan anak memiliki karakter mudah emosi (sensitif), kurang

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm.289

konsentrasi belajar, dan tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya. Yang dimaksud kasus keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek sebagai berikut:

- 1) Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala itu meninggal dunia atau telah bercerai.
- 2) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.³⁰

Assessment merupakan salah satu kegiatan pengukuran. Dalam konteks bimbingan dan konseling, *assessment* yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama dan setelah konseling tersebut dilaksanakan/berlangsung. Ada beberapa komponen yang biasanya dilakukan atau diisi oleh siswa seperti inteligensi, bakat, kebiasaan belajar di kelas, minat belajar, dan hubungan sosial. Adapun pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya bertujuan agar konseli dapat sebagai berikut:

- a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- b) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat serta lingkungannya.

³⁰Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 66

- d) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.³¹

Konselor perlu mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan, tugas-tugas dan tingkat perkembangan peserta didik, sebelum merumuskan tujuan dan rancangan program bimbingan dan konseling perkembangan. Ada dual hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan, yaitu: a) mengkaji kebutuhan atau masalah peserta didik yang nyata di lapangan, dan b) mengkaji harapan sekolah dan masyarakat terhadap peserta didik secara ideal. Kebutuhan atau masalah peserta didik dapat diidentifikasi melalui (1) karakteristik peserta didik, seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, temperamen (periang, pendiam, pemurung, atau mudah tersinggung), dan karakternya (seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab) atau (2) tugas-tugas perkembangannya, sebagai landasan untuk memberikan layanan bimbingan.

Salah satu cara untuk memahami kebutuhan peserta didik seperti dikemukakan di atas, adalah melalui pengukuran tugas-tugas perkembangannya. Untuk mengetahui tugas-tugas perkembangan peserta didik ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data, yang salah satunya adalah instrumen non test.³²

³¹ <http://artikelilmiahengkap.blogspot.com>, diakses pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.20.

³² Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).hlm.66.

Selain *assessment* yang dilakukan guru BK terdapat pula data pribadi atau biodata yang menyangkut dari masing-masing peserta didik secara individu (perorangan). Himpunan data pribadi dilakukan secara terpisah untuk setiap peserta didik. Karena himpunan data bersifat pribadi berkelanjutan, maka kerja sama antara guru pembimbing dengan personal yang bertugas memelihara data pribadi terdahulu harus terjalin. Agar penambahan data pribadi tidak terlalu menggelembung (semakin besar dan telalu banyak) maka tidak semua keterangan yang terdahulu harus tetap disimpan, perlu diseleksi dan data/keterangan yang relevan saja yang tetap dipertahankan. Himpunan data pribadi memang perlu lengkap dan menyeluruh, tetapi harus tetap sederhana, ringkas, dan bersifat seperlunya. Dalam data pribadi diungkap hal-hal sebagai berikut:

- 1) Data identitas pribadi
- 2) Keadaan fisik
- 3) Data keluarga
- 4) Riwayat pendidikan sebelumnya
- 5) Riwayat kesehatan.³³
- 6) Strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam memotivasi siswa yang *broken home* yaitu dengan cara konseling individu dan memberikan penanganan dengan cara menguatkan serta memantau melalui via telepon terhadap siswa tersebut.

Strategi yang dilakukan guru BK SMA Negeri 1 Pamekasan dalam memotivasi siswa dari keluarga *broken home* yang pertama melakukan konseling

³³ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, .hlm. 207.

individu dimana guru BK dan siswa berada di dalam ruangan khusus yang bisa disebut ruang konseling.

Sesuai dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, mendefinisikan bahwa konseling individu adalah pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien dalam hubungan itu masalah klien di cermati dan di upayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling di anggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan di katakan konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Bisa dikatakan “jantung hati” itu ialah, apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu(dalam arti memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya).

Hal itu dapat dimengerti karena, layanan konseling yang tuntas telah mencakup sebagian fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Isi konseling menyangkut berbagai segi kehidupan dan perkembangan klien yang mungkin perlu dikaitkan pada layanan-layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, serta bimbingan belajar. Dalam hubungan itu semua dapat dimengerti bahwa layanan konseling

bersangkutan dengan jenis-jenis layanan bimbingan lainnya, dan dengan segenap fungsi bimbingan konseling.³⁴

Strategi yang dilakukan guru BK SMA Negeri 1 Pamekasan dalam memotivasi siswa dari keluarga *broken home* yang kedua melakukan penangan dengan cara menguatkan agar siswa tersebut bisa percaya diri serta menerima keadaan dan situasi yang sedang dialami, karena itu semua sudah kuasa Allah.

Sesuai dengan pendapat Ridwan dalam bukunya *Penangan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, mendefinisikan bahwa penangan dengan cara menguatkan karena pada dasarnya pembimbingan pembelajaran dalam arti luas. Kegiatan membimbing bertujuan agar subjek dapat memahami dan menerima diri sendiri, serta merencanakan masa depan atas kekuatan sendiri. Tujuan yang amat mulia ini, yang akan mengantarkan anak menuju masa depan yang lebih baik, perlu disiasiti pencapaiannya dengan sebaik-sabiknya bila dilakukan usaha-usaha yang dapat memberikan kesempatan kepada subjek untuk melakukan pencarian dan penemuan diri sendiri, untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Seorang anak yang berusaha memahami kekuatan dirinya, bila dia pada suatu saat amat perlu untuk merencanakan kariernya, secara coba-coba menelusuri pengalaman-pengalaman sebelumnya.³⁵

³⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009). Hlm.289.

³⁵ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).hlm. 33.

3. Faktor penghambat peran guru BK dalam proses konseling siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 1 Pamekasan

Di SMA Negeri 1 Pamekasan yang menjadi faktor penghambat dalam proses konseling siswa dari keluarga *broken home* yaitu kendala waktu dan siswa yang *introvert*

Sesuai dengan pendapat Bahrur Rosyidi Duraisy dalam bukunya Manajemen waktu (konsep dan strategi), mendefinisikan bahwa manajemen waktu adalah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk melakukan aktivitas tertentu yang mana telah ditentukan target dalam jangka waktu tertentu suatu aktivitas atau pekerjaan harus sudah diselesaikan. Memang akan sulit sekali untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah diatargetkan, namun jika kita ingin hasil yang maksimal hal itu harus dilakukan setidaknya jika kita belum mampu 100% sesuai target kita berupaya semaksimal mungkin itu lebih baik.³⁶

Sedangkan faktor penghambat yang kedua yaitu faktor anak yang *introvert* sesuai dengan pendapat E. Widiyo Murdoko, seorang ahli kepribadian, introvert pada intinya adalah kepribadian dasar yang dimiliki oleh anak dengan kecenderungan perilaku yang lebih berorientasi ke dalam diri sendiri. Seorang introvert cenderung menarik diri dari kontak sosial, minat, dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri.

³⁶ <https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com> diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 23.15.

E. Widijo Murdoko menguraikan perilaku introvert sebagai orang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlihat, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak. Ia melakukan suatu menurut caranya sendiri, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar.

Perilaku Kepribadian Introvert Kecendrungan perilaku yang menonjol dari kepribadian introvert ini adalah:

- a. Terkesan diam atau tidak banyak bicara sehingga membutuhkan keaktifan orang lain memulai suatu pembicaraan. Ia cenderung ingin menyembunyikan sesuatu yang terjadi dan tidak ingin diketahui oleh orang lain. Sulit mengungkapkan apa yang dirasakan karena “energi” yang ia miliki cenderung dikembalikan ke dalam.
- b. Cenderung menarik diri dari lingkungan sehingga kesannya lebih senang menyendiri dan membutuhkan waktu yang cukup untuk menjalin keterlibatan dengan orang lain. Tampak sulit bergaul dan teman-temannya terbatas.
- c. Cenderung mempunyai daya intropeksi diri yang kuat. Artinya kalau ada sesuatu yang salah maka dengan mudah ia akan mengatakan bahwa ialah yang menyebabkan terjadinya kesalahan ini. Maka anak dengan karakteristik introvert cenderung sensitif dengan perasaannya. Mudah dibangkitkan minatnya dengan hal-hal yang bersifat emosional dan berdasarkan pada dirinya sendiri.
- d. Cenderung membutuhkan suasana lingkungan yang nyaman untuk terjadinya hubungan yang membutuhkan kepercayaan sehingga tidak mudah begitu saja percaya dengan sesuatu yang terjadi.

- e. Kemampuan imajinasinya biasanya dapat bekerja dengan baik sehingga lebih senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan visual dari pada yang motorik. Maka kesannya lebih menonjol dorongan untuk melihat dan berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan konkret.
 - f. Terkesan mempunyai kepercayaan diri yang kuat bahkan cenderung kaku dan tidak mudah menerima masukan dari orang lain.³⁷
4. Cara mengatasi faktor penghambat peran guru BK dalam proses konseling siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 1 Pamekasan

Di SMA Negeri 1 Pamekasan yaitu dengan cara mengatur waktu, memberikan surat pemanggilan atau undangan siswa atau bisa juga jam istirahat ataupun bisa melalui via telpon/WA

Sesuai dengan pendapat Bahrur Rosyidi Duraisy dalam bukunya Manajemen waktu (konsep dan strategi), mendefinisikan bahwa manajemen waktu adalah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk melakukan aktivitas tertentu yang mana telah ditentukan target dalam jangka waktu tertentu suatu aktivitas atau pekerjaan harus sudah diselesaikan. Memang akan sulit sekali untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah diatrgatkan, namun jika kita ingin hasil yang maksimal hal itu harus dilakukan setidaknya jika kita belum mampu 100% sesuai target kita berupaya semaksimal mungkin itu lebih baik.³⁸

³⁷ E. Widijo Murdoko, *parenting with leadership*, (Jakarta: Gramedia, 2017). hlm. 47-49.

³⁸ <https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com> diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 23.15.